

**PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PERSEPSI PEMBERIAN  
MP-ASI DINI PADA IBU MENYUSUI DI JAMBLANGAN  
MARGOMULYO SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA  
TAHUN 2012**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh :

Ervinda Widya Susanti

NIM : 090105206



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN DIII  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH  
YOGYAKARTA**

# THE EFFECTS OF COUNSELING TOWARD PERCEPTION OF GIVING EARLY WEANING FOOD ON BREAST FEEDING MOTHERS IN JAMBLANGAN MARGOMULYO SEYEGAN SLEMAN YOGYAKARTA IN 2012

Ervinda Widya Susanti, Evi Nurhidayati

## ABSTRACT

This research uses quasi-experiment research design. Population in this research is all mothers who met some criteria as many as 30 people and the sample was taken from all population. Closed questionnaire was used in collecting data. Data were analyzed by using bound T-test analysis. Validity test used *Product Moment* Correlation showing the data were valid and *Alfa Cronbach* was used to test reliability.

The research shows that there is effect on counseling toward perception of giving early weaning food on breast feeding mothers in Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta in 2012, which is there is improvement of perception from fair to good for 21 respondents with the difference of the average value 14.2. The improvement of perception happens to 10 respondents from fair to good, 4 respondents from bad to good and 7 respondents from bad to fair. It is suggested to breast feeding mothers in Jambalangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta that they can stop giving weaning food in early ages and continue to give breast milk to their babies in the ages of 0 – 6 months. By doing so, it is hoped that they can improve their babies' quality of life.

Keywords : Counseling, Perception, Early weaning food

## PENDAHULUAN

MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) adalah masa pemberian makanan selain ASI tanpa mengurangi ASI atau ASI tetap diberikan ketika bayi berusia 6-24 bulan. MP-ASI dini adalah masa pemberian makanan selain ASI yang diberikan kepada bayi ketika masih berusia 0-6 bulan, dimana pada usia tersebut pencernaan bayi belum kuat untuk menerima makanan selain ASI.

Pemberian MP-ASI terlalu dini akan menurunkan konsumsi ASI dan

bayi mengalami gangguan pencernaan atau dapat terkena diare. Sebaliknya bila makanan pendamping diberikan terlambat akan mengakibatkan anak kurang gizi bila terjadi dalam waktu panjang (Krisnatuti & Yenrina, 2007). Periode pertumbuhan otak paling kritis dimulai sejak janin sampai anak berusia dua tahun. Jadi apabila pada masa tersebut seorang anak menderita kekurangan gizi dapat berpengaruh negatif terhadap jumlah

1 Title of the scientific writing

2 Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

3 Lecturer of Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

dan sel otaknya yang dapat berakibat langsung terhadap kualitas sumberdaya manusia yang bersangkutan, sehingga dikhawatirkan generasi mendatang akan gagal bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia (Krisnatuti & Yenrina, 2003: 1-2).

Pengetahuan masyarakat yang rendah tentang makanan bayi dapat mengakibatkan terjadinya kekurangan gizi pada bayi. Fakta menunjukkan bahwa ibu yang menyusui masih beranggapan bahwa ASI dapat memenuhi kebutuhan bayi sampai anak dapat mengajukan permintaan untuk makan sendiri hal ini kira-kira satu tahun. Sebaliknya apabila orang tua sudah memberikan makanan tambahan, maka MP-ASI dengan segera dapat dihentikan (Krisnatuti & Yenrina, 2007). Soekirman (2002) berpendapat bahwa kurangnya kesadaran masyarakat terhadap gizi pada balita, maka sangat diperlukan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang gizi melalui pelayanan informasi yang baik berupa penyuluhan atau konseling secara intensif.

Peranan ibu dalam pemberian MP-ASI sangat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan anak, dan KIA (Kesehatan ibu dan anak) merupakan sasaran dan wewenang dari seorang bidan. Berdasarkan data tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian di Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta dengan judul “Pengaruh

Penyuluhan Terhadap Persepsi Pemberian MP-ASI Dini pada Ibu Menyusui di Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun 2012”.

Materi yang akan diteliti dalam penelitian ini mengenai pemberian MP-ASI dini pada bayi dikarenakan masih banyak ibu yang kurang paham mengenai pemberian MP-ASI yang tepat sehingga masih banyak ibu memberikan MP-ASI kepada bayinya sebelum berusia 6 bulan yang mana bisa mempengaruhi kesehatan bayinya. Penelitian ini dilakukan di Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta karena masih banyak ibu yang tidak paham mengenai pemberian MP-ASI yang tepat, sehingga masih banyak ibu yang memberikan MP ASI kepada bayinya sebelum berusia 6 bulan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperiment yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang ditimbulkan (persepsi pemberian MP-ASI dini), sebagai suatu akibat dari adanya intervensi atau perlakuan tertentu (penyuluhan) (Notoatmodjo, 2005). Jenis rancangan eksperimen menggunakan rancangan pra eksperiment dengan design one group pre test – post test, yaitu rancangan eksperimen dimana tidak

ada kelompok pembanding (control) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pre test) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen atau program (Notoatmodjo, 2005).

Variabel pengganggu yang dikendalikan adalah kebudayaan yaitu dengan memilih responden yang berasal dari Jawa, lembaga pendidikan dan lembaga agama dengan memilih responden yang memiliki tingkat pendidikan minimal lulus SMP dan memeluk agama Islam, dan faktor emosional dengan memilih responden yang tidak mengalami gangguan jiwa.

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, bersedia menjadi responden, pendidikan minimal lulus SMP, mampu membaca dan menulis yang berada di Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta sejumlah 30 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan metode sampling jenuh yaitu mengambil jumlah semua populasi menjadi sampel.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuisisioner dengan jenis kuisisioner tertutup, dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah diberikan dan disediakan sesuai dengan petunjuk (Notoatmodjo, 2005: 124).

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian

ini yaitu dengan menggunakan teknik komunikasi tidak langsung yaitu mengadakan hubungan dengan subyek penelitian dengan menggunakan perantara atau media. Perantara atau media dalam penelitian ini dengan menggunakan kuisisioner/angket berbentuk pilihan, yaitu responden menjawab sesuai jawaban yang telah tersedia (closed ended item). Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Pengolahan data dilakukan secara manual. Tujuan pengolahan data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul dan menyajikannya dalam susunan yang lebih baik dan rapi.

Menurut Arikunto (2006: 235) data-data yang diperoleh kemudian diolah secara manual melalui tiga tahap yaitu : Penyuntingan (editing) Pada tahap ini memeriksa data yang sudah terkumpul, antara lain pengisian identitas diri dan kesesuaian jawaban untuk memastikan bahwa data yang terkumpul sudah cukup dan menghindari data yang salah. Pengkodean (Coding) dilakukan setelah editing yaitu memberi tanda (simbol) yang berupa angka pada jawaban responden untuk memudahkan pengolahan data. Kegiatan ini berupa beberapa pemberian nilai pada kolom di sebelah kanan daftar pertanyaan, sesuai jawaban yang diberikan oleh responden. Nilai tersebut disusun kembali dalam lembaran tersendiri

untuk pedoman analisis data pada penyusunan laporan. Tabulasi (tabulating) Memindahkan data ke dalam master tabel. Maksudnya memilah data dalam bentuk tabel agar mudah untuk dibaca dan dipahami.

Setiap penelitian sebaiknya dimintakan ethical clearance, yaitu semacam persetujuan dari komite etik penelitian di suatu institusi bahwa penelitian yang akan dilakukan ini tidak membahayakan responden penelitian. Peneliti meminta persetujuan dari responden dalam keikutsertaanya menjadi responden. Sebelum meminta persetujuan dari responden, peneliti memberikan informasi tentang tujuan dilakukannya penelitian. Apabila responden menyetujuinya, maka responden diminta menandatangani persetujuan menjadi responden..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gambaran umum tempat penelitian ini dilakukan di Dusun Jamblangan yang terletak di Desa

Margomulyo, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman, Propinsi D.I.Y, dengan Kepala Dusun yang bernama Ibu Surtiningsih. Wilayahnya sebagian besar adalah pesawahan. Di Dusun Jamblangan terdapat 3 Rukun Warga (RW) yang terdiri dari 9 Rukun Tetangga (RT), yaitu RW 26 yang terdiri atas RT 1,2,3 dan 4; RW 27 yang terdiri atas RT 5 dan 6; RW 28 yang terdiri atas RT 7,8 dan 9. Jumlah penduduk total di Dusun Jamblangan sebanyak 800 jiwa yang diantaranya terdiri dari 60 ibu menyusui.

Selain itu di Dusun Jamblangan juga terdapat sekolah dasar dan satu taman kanak-kanak yang merupakan salah satu kebanggaan dari Dusun Jamblangan itu sendiri, yaitu SD N 1 JAMBLANGAN dan TK BHAKTI PKK I. Terdapat pula tiga buah masjid dan satu mushola, yang masing-masing di RW 26 terdiri atas 1 mushola dan 1 masjid, RW 27 terdiri dari 1 masjid dan RW 28 terdiri dari 1 masjid.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dalam penelitian ini terdapat PNS, buruh, wiraswasta dan Ibu Rumah Tangga (IRT). Sedangkan karakteristik responden berdasarkan jumlah anak terdapat ibu yang memiliki 1 sampai 4 anak. Adapun hasilnya dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan dan Jumlah Anak

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
1. Pekerjaan		
PNS	2	6,7
Buruh	3	10
Wiraswasta	5	16,6
IRT	20	66,7
TOTAL	30	100
2. Jumlah Anak		
1	20	66,7
2	6	20
3	3	10
4	1	3,3
TOTAL	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik pekerjaan dari 30 responden paling banyak bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) yaitu sebanyak 20 orang dan paling sedikit bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 2 orang.

Dari penelitian yang dilaksanakan tanggal 16-22 Maret 2012 di Dusun Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta tentang persepsi pemberian MP-ASI dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada 30 responden yang diperoleh dari kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Persepsi Pemberian MP-ASI Dini pada Ibu Menyusui di Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta Tahun 2012

No Responden	Pre Test		Post Test	
	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	103	Baik	110	Baik
2	89	Cukup	107	Baik
3	88	Cukup	108	Baik
4	86	Cukup	99	Baik
5	89	Cukup	103	Baik
6	97	Baik	110	Baik
7	89	Cukup	108	Baik
8	67	Tidak Baik	77	Baik
9	71	Tidak Baik	90	Cukup
10	72	Tidak Baik	91	Baik
11	88	Cukup	101	Baik
12	61	Tidak Baik	70	Baik
13	68	Tidak Baik	82	Tidak Baik
14	94	Baik	109	Cukup
15	79	Cukup	90	Baik
16	58	Tidak Baik	69	Baik
17	77	Cukup	89	Tidak Baik
18	78	Cukup	89	Cukup
19	69	Tidak Baik	80	Cukup
20	89	Cukup	103	Cukup
21	87	Cukup	100	Baik
22	64	Tidak Baik	75	Baik
23	72	Tidak Baik	87	Cukup
24	69	Tidak Baik	80	Cukup
25	76	Cukup	87	Cukup
26	59	Tidak Baik	75	Cukup
27	70	Tidak Baik	92	Cukup
28	84	Cukup	107	Baik
29	97	Baik	110	Baik
30	72	Tidak Baik	90	Baik
Jumlah	2362		2788	
Rata-rata	78,73		92,93	

Tabel 3. menunjukkan sebelum diberikan penyuluhan nilai tertinggi 103 dan nilai terendah 58, sesudah diberikan penyuluhan nilai tertinggi 110 dan terendah 89. Rata-rata sebelum diberikan penyuluhan 78,73 dan sesudah diberikan penyuluhan 92,93, maka sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan persepsi dari cukup ke baik dengan selisih nilai rata-rata 14,2.

Data dari jawaban responden dikategorikan dalam 3 kelompok yang didasarkan pada jumlah jawaban kuisisioner. Pengkategorian data persepsi pemberian MP-ASI dini yaitu baik (skor 90-110), cukup (skor 73-89) dan tidak baik ( skor 22-72).

Hasil penelitian menunjukkan persepsi pemberian MP-ASI dini hasil pre test dalam kategori tidak baik sebanyak 13 orang. Dari 30 responden ada sebanyak 20 responden yang memiliki jumlah anak satu, dan dari hasil jawaban kuisisioner sebelum diberikan penyuluhan ada sebanyak 13 responden yang memiliki jumlah anak satu dikategorikan dalam persepsi tidak baik dan 7 responden dikategorikan dalam persepsi cukup. Dalam penelitian ini dilakukan penyuluhan untuk memberikan pengetahuan tentang pemberian MP-ASI. Harapannya dapat mengubah persepsi mereka menjadi baik dan pada akhirnya dapat mengubah perilaku yang mungkin selama ini biasa mereka lakukan salah menurut kesehatan. Sehingga ibu menyusui yang diberikan penyuluhan akan menghentikan pemberian MP-ASI dini dan melanjutkan pemberian ASI eksklusif.

Hasil uji T-Test Terikat diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah .000 dimana nilai tersebut  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti ada perbedaan persepsi yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Peningkatan persepsi pemberian MP-ASI dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan terjadi pada 21 responden dari cukup menjadi baik dengan selisih nilai rata-rata 14,2. Hasil penelitian menunjukkan ada sebanyak 10 responden yang sebelumnya memiliki persepsi cukup menjadi baik, 4 responden yang sebelumnya memiliki persepsi tidak baik menjadi baik, 7 responden yang sebelumnya memiliki persepsi tidak baik menjadi cukup.

Penelitian Gagnon Dkk. (2002) menunjukkan bahwa penyuluhan dan follow up yang dilakukan perawat pada masa post partum kurang dari 36 jam, baik pada pasien yang rawat inap, maupun pasien yang dilakukan kunjungan rumah, menunjukkan hubungan signifikan terhadap keberhasilan menyusui. Sugiyanto dalam Prabandini (2006: 73-83) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pengetahuan dan sumber informasi yang diperoleh ibu tentang pemberian MP-ASI akan berpengaruh pada pemberian MP-ASI pada anaknya. Sehingga dapat disimpulkan dengan pengetahuan berupa informasi yang didapat dari penyuluhan tentang MP-ASI, akan meningkatkan pengetahuan responden tentang hal tersebut. Selanjutnya dengan pengetahuan itu akan menimbulkan persepsi dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina dengan hasil ada pengaruh waktu pemberian makanan tambahan terhadap status gizi bayi di Desa Duwet dan Mulo, Wonosari, Gunung Kidul tahun 2003, penelitian Rusiwati dengan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP ASI dini di posyandu Banjaroyo Kalibawang Kulon Progo tahun 2007, dan penelitian Driyandini dengan hasil ada hubungan tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan pemberian MP ASI dini di puskesmas Ngampilan Yogyakarta tahun 2009. Dari hasil penelitian

tersebut menunjukkan bahwa ada pergeseran sumber informasi setelah diberikan penyuluhan. Responden beranggapan bahwa penyuluhan tentang pemberian MP-ASI dapat memberikan andil dalam memperoleh informasi sehingga dapat mengubah persepsi seseorang menjadi baik.

Tidak ada sesuatu hal yang sempurna, seperti dalam penelitian ini meski sudah diusahakan semaksimal mungkin namun masih terdapat keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: Keterbatasan instrumen penelitian yaitu dengan menggunakan angket/kuesioner yang mana dari 25 pertanyaan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas hanya 22 pertanyaan saja yang valid dan 3 pertanyaan yang tidak valid dianggap gugur. Sehingga kurang optimal dalam pengumpulan data ini dan dikhawatirkan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adanya variabel pengganggu yang tidak dikendalikan seperti faktor orang lain yang dianggap penting dan media massa, sehingga variabel tersebut dikhawatirkan dapat mempengaruhi hasil penelitian.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Rata-rata persepsi pemberian MP-ASI dini pada ibu menyusui di Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta sebelum diberikan penyuluhan termasuk dalam kategori cukup. Rata-rata

persepsi pemberian MP-ASI dini pada ibu menyusui di Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta setelah diberikan penyuluhan termasuk dalam kategori baik. Ada pengaruh penyuluhan terhadap persepsi pemberian MP-ASI dini dari cukup ke baik pada ibu menyusui di Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta.

### **Saran**

Ibu menyusui diharapkan dapat menghentikan pemberian MP-ASI dini dan melanjutkan pemberian ASI pada bayinya yang masih berusia 0-6 bulan, sehingga diharapkan nantinya dapat meningkatkan kualitas dan kelangsungan hidup anak.

Bagi masyarakat Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta diharapkan dapat meningkatkan dan mengoptimalkan penerapan ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI yang benar pada bayi, yang mana saat ini belum diterapkan oleh masyarakat Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta.

Bagi institusi pelayanan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan untuk memberikan informasi dan memantau kesehatan bayi dan anak balita terkait pemberian MP-ASI, yang mana saat ini belum dilakukan secara optimal khususnya di dusun Jamblangan Margomulyo Seyegan Sleman Yogyakarta.

Bagi bidan diharapkan untuk meningkatkan tugas dan peran bidan dalam memberikan konseling informasi kepada masyarakat khususnya ibu-ibu yang memiliki bayi tentang ASI eksklusif dan pemberian MP-ASI yang benar.

Bagi peneliti lain ini variabel pengganggunya masih banyak yang belum dikendalikan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya yang berminat meneliti hal yang terkait dengan penelitian ini diharapkan dapat mengendalikan variabel pengganggunya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2003) *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krisnatuti D. & Yenrina R. (2007) *Menyiapkan Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Puspa Swara.
- Mar'at. (2001) *Sikap Manusia, Perubahan Serta Pengukuran*. Yogyakarta: Andi Offset
- Moersintowarti, dkk. (2002) *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto.
- Notoatmodjo, S. (2002) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta.
- Prabandini, Y.S. & Sugiyanto. (2006) *Hubungan Pengetahuan dan Praktek Tentang Cara Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Perkembangan Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Jetis I Bantul*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, 2(2), pp. 73-83.
- Sugiyono (2010) *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukirman. (2002) *Are The Children Growing Majalah Gizi Indonesia*. Journal of Indonesian Nutrition, XXVI, pp. 1-7.
- Walgito. (2001) *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.